



Volume 13 Number 02 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

BAHASA GAUL, MEDIA SOSIAL, DAN IDENTITAS GENERASI ALPHA

Anhar¹, Valerina Vanya², Zalfa Octavia Ramadhani³, Dafa Nasrullah⁴.

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
Corresponding author E-mail: anhar@stiebalikpapan.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology and social media has brought significant changes to the way the younger generation communicates, especially the Alpha Generation. This generation, born between 2010 and 2025, often uses slang that has developed from various digital platforms such as TikTok, Instagram and YouTube. The slang used by Generation Alpha reflects social and cultural dynamics and is influenced by global digital trends. This study aims to analyze the use of slang among Generation Alpha and its impact on the development of the Indonesian language. This research uses a qualitative approach with observation and content analysis methods on various social media platforms. The research results show that slang is not only used as a means of communication, but also as a form of expression of identity and creativity. Even though this language enriches Indonesian language knowledge, there is a potential risk of reducing the quality of formal languages and the loss of regional languages. Therefore, awareness of the wise use of slang and more comprehensive language education is needed from an early age to maintain linguistic diversity in Indonesia.

Keywords: *Slang, Generation Alpha, Social Media, Digital Communication*

A.Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dinamis dan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman serta budaya. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi digital, pola interaksi manusia semakin dipengaruhi oleh media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini

mendorong munculnya variasi bahasa baru, termasuk *bahasa gaul*, yang kini menjadi fenomena linguistik yang penting untuk dikaji. *Bahasa gaul* sering kali mencerminkan identitas sosial, nilai-nilai, dan dinamika budaya suatu kelompok, terutama di kalangan Generasi Alpha, generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025. Generasi ini tumbuh di lingkungan yang sangat terhubung secara digital, di mana teknologi dan media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hadidjah, 2015).

Generasi Alpha menggunakan *bahasa gaul* sebagai sarana utama dalam komunikasi sehari-hari mereka, baik di dunia nyata maupun di platform digital seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Kosakata baru yang muncul dari interaksi di media sosial ini sering kali bersifat kontekstual dan berubah dengan cepat mengikuti tren global. Meskipun *bahasa gaul* ini dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia, terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kemampuan generasi muda dalam berkomunikasi dengan bahasa formal, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah (Oktavia Putri, 2024).

Fenomena ini tidak hanya melibatkan aspek linguistik, tetapi juga sosiologis. Penggunaan *bahasa gaul* oleh Generasi Alpha berperan dalam pembentukan identitas kelompok, dinamika sosial, dan ekspresi individual di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Selain itu, adanya perubahan pola interaksi antar generasi turut memperbesar kesenjangan komunikasi antara Generasi Alpha dengan generasi yang lebih tua, yang cenderung menggunakan bahasa dengan struktur yang lebih formal (Kusuma, 2020).

Kajian tentang *bahasa gaul* dalam konteks Generasi Alpha sangat relevan karena dampaknya yang luas terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *bahasa gaul* oleh Generasi Alpha, terutama di media sosial, serta dampaknya terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi dinamika sosial dan budaya yang menyertai penggunaan *bahasa gaul* ini. Dengan memahami fenomena ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana *bahasa gaul* mempengaruhi perkembangan bahasa di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena penggunaan *bahasa gaul* oleh Generasi Alpha di media sosial. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pola komunikasi dan konteks sosial yang mempengaruhi penggunaan *bahasa gaul* oleh generasi ini (Geel, 2016). Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan analisis konten pada platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati interaksi pengguna media sosial di platform tersebut, sementara analisis konten dilakukan dengan memeriksa teks digital seperti komentar, caption, dan video yang memuat *bahasa gaul* (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data melibatkan tiga langkah utama: observasi partisipatif, analisis konten, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati komunikasi antar Generasi Alpha secara langsung di media sosial untuk memahami kosakata yang sering mereka gunakan (Moleong, 2013). Analisis konten bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengategorikan istilah *bahasa gaul* yang sering muncul di platform seperti TikTok dan YouTube (Krippendorff, 2018). Dokumentasi dilakukan dengan menyimpan tangkapan layar percakapan dan postingan yang memuat istilah *bahasa gaul* sebagai bukti pendukung (Patton, 2015).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), yang meliputi pengkodean terbuka, pengelompokan istilah berdasarkan tema, dan interpretasi tematik terhadap pola penggunaan bahasa di media sosial. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan hasil observasi, analisis konten, dan literatur terkait (Creswell, 2014). Keterbatasan penelitian ini adalah fokus yang terbatas pada beberapa platform media sosial dan generalisasi hasil hanya pada sebagian populasi Generasi Alpha yang aktif di media sosial.

C. Pembahasan

Generasi Alpha adalah kelompok demografi yang terdiri dari anak-anak yang lahir mulai tahun 2010 hingga pertengahan 2020-an. Generasi ini adalah penerus generasi Z dan merupakan generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh dalam era digital yang sangat terintegrasi dengan teknologi. Mereka tidak hanya terbiasa dengan perangkat pintar seperti smartphones, tablets dan wearables, tetapi juga dengan teknologi seperti kecerdasan buatan AI, media sosial seperti TikTok, YouTube, Instagram, dan platform digital sejak usia dini.

Pengaruh media sosial dan teknologi bagi Generasi Alpha, yang lahir sekitar tahun 2010 dan seterusnya, tumbuh dalam dunia yang dikelilingi oleh teknologi digital, internet, dan media sosial. Bahasa gaul yang mereka gunakan sangat dipengaruhi oleh platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Istilah dan jargon baru sering kali muncul dari tren di media sosial ini, kemudian cepat menyebar di kalangan remaja dan anak-anak. TikTok menjadi salah satu platform yang paling berpengaruh dalam membentuk bahasa gaul Generasi Alpha. Video-video pendek yang viral dengan cepat memunculkan istilah atau frasa baru yang diadopsi oleh anak-anak. Misalnya, istilah seperti *GOAT* (menggambarkan yang terbaik sepanjang masa), *no cap* (tanpa bohong, jujur), atau *sigma* (untuk seorang yang populer) sering muncul dalam konten TikTok dan menjadi bagian dari kosakata sehari-hari mereka. Meskipun lebih berfokus pada konten yang lebih panjang, YouTube juga berkontribusi pada penyebaran *bahasa gaul* melalui vlog, video tutorial, dan game streaming. Anak-anak Generasi Alpha sering kali meniru bahasa dan ekspresi yang digunakan oleh YouTuber favorit mereka, seperti istilah *GG* (Good Game), *sus* (mencurigakan, dari permainan Among Us), atau *stan* (penggemar berat). Sebagai platform yang mengutamakan visual, Instagram memungkinkan *bahasa gaul* berkembang dalam bentuk teks singkat yang menyertai gambar atau video. Caption atau komentar di Instagram sering kali mengandung singkatan seperti *FOMO* (Fear of Missing Out), *OOTD* (Outfit of the Day), atau *TBT* (Throwback Thursday), yang menjadi bagian dari budaya komunikasi anak-anak Generasi Alpha.

Adaptasi bahasa untuk komunikasi cepat yang digunakan Generasi Alpha cenderung lebih singkat dan ringkas. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan cepat, terutama dalam konteks digital seperti pesan teks dan media sosial, yang sering kali memiliki batasan karakter. Mereka juga menggunakan emoji dan meme sebagai bagian dari komunikasi non-verbal yang menggantikan kata-kata. Kreativitas dan keunikan berbahasa Generasi Alpha dikenal sangat kreatif dalam menciptakan bahasa baru. Mereka sering kali memodifikasi kata-kata atau menciptakan istilah baru yang unik untuk kelompok mereka. Proses ini menunjukkan dinamika bahasa yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan budaya. Implikasi terhadap bahasa formal, bahasa gaul sering kali tidak sesuai dengan bahasa formal, terutama dalam konteks pendidikan atau pekerjaan. Oleh karena itu, penting bagi generasi Alpha untuk bisa membedakan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa yang lebih formal. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa *bahasa gaul* berpotensi memperkaya bahasa formal dengan memasukkan kosakata baru atau konsep-konsep yang sebelumnya tidak ada.

Tabel 1: Hasil data dari aplikasi TikTok

No	Bahasa gaul	Contoh	Keterangan
1.	Sigma	Sigma-nya adalah Rendi, dia adalah leader dalam geng itu.	Untuk seseorang yang populer, keren, pimpinan tunggal, atau pun dominan dalam pergaulan.
2.	Skibidi	Dia skibidi, baru saja dia merebut makananku, hu	Digunakan untuk hal yang berkonotasi negatif, jahat, jelek, dan buruk. Kata ini

			berasal dari channel YouTube Skibidi Toilet.
3.	GOAT	Hanya Lusi Rananda GOAT tim basket kita loh!	Akronim dari Greatest Of All Time, menggambarkan yang terbaik sepanjang masa.
4.	Gyatt	Mamanya Stevi, nda..Gyatt, masih muda banget!	Ekspresi lain dari Oh My God, biasanya digunakan pada perempuan cantik dan seksi
5.	Mewing	Sekarang dia gak bisa ngomong, dia sedang mewing	Tehnik meniruskan pipi dengan menekan lidah ke langit-langit mulut bagian belakang
6.	Ohio	Lihatlah eyeliner-nya terlalu tebal, matanya terlihat mengerikan, ohio!	Menggambarkan sesuatu yang aneh dan tidak biasa
7.	Brainrot	Teman-teman kelasku kacau, bahasanya brainrot	Tidak berfaedah, tidak bermakna, tidak berarti
8.	Cap	That's cap, tidak mungkin kamu melakukan itu.	Berbohong atau membual, sedangkan no cap berarti sesuatu yang benar atau nyata
9.	Bet	Bet, Lets go!	Digunakan untuk menyatakan kesepakatan atau kesiapan untuk melakukan sesuatu
10.	Drip	Outfit-nya hari ini benar-benar drip, aku suka kombinasi warnanya!	Merujuk pada gaya berpakaian yang sangat stylish dan fashionable
11.	Rizz	Dia punya rizz yang luar biasa, semua orang tertarik padanya	Kata 'Charisma' yang menggambarkan daya tarik seseorang

Tabel 2: Hasil Data dari aplikasi YouTube

No	Bahasa gaul	Contoh	Keterangan
1.	GG (Good Game)	good game, no rematch	Menyatakan kemenangan terhadap sesama tim, Memuji permainan lawan atau rekan setim, Mengakui keberhasilan lawan, Menunjukkan rasa hormat terhadap usaha yang diberikan dalam permainan
2.	sus	Jangan dekat-dekat sama dia, terlalu sus	digunakan oleh pemain untuk menunjukkan kecurigaan terhadap pemain lain
3.	Stan	Saya adalah penggemar berat Taylor Swift, saya memiliki semua albumnya dan tahu semua lirik lagunya.	stan merupakan penggemar berat dan antusias terhadap seseorang atau sesuatu.

Tabel 3: Hasil Data dari aplikasi Instagram

No	Bahasa gaul	Contoh	Keterangan
----	-------------	--------	------------

1.	FOMO	Merupakan singkatan dari Fear of Missing Out yang artinya perasaan cemas atau khawatir ketinggalan	Membeli tiket konser hanya karena tidak ingin ketinggalan euforia, padahal belum tentu fans dari artis tersebut
2.	TBT	penggunaan TBT adalah mengunggah foto lama, acara, atau kejadian tertentu yang berkesan. TBT menjadi tagar populer di media sosial, khususnya di Instagram.	TBT merupakan singkatan dari "Throwback Thursday" yang merupakan tagar dan tren media sosial untuk berbagi atau mengenang kenangan masa lalu.
3.	OOTD	gaya berpakaian sehari-hari bisa disesuaikan dengan berbagai tema atau situasi, seperti casual, sporty, smart casual, bohemian, dan monochrome. Setiap gaya dapat dipadukan dengan atasan, bawahan, sepatu, dan aksesoris yang tepat untuk menciptakan tampilan yang menarik dan nyaman. Intinya, OOTD adalah cara mengekspresikan diri melalui fashion yang sesuai dengan kepribadian dan suasana hati.	merupakan singkatan dari outfit of the day yang berarti pakaian atau set pakaian dan aksesoris yang dikenakan pada hari tertentu.

Generasi alpha menciptakan banyak kosakata baru yang unik, terutama dari akronim, singkatan, dan istilah yang dipengaruhi oleh internet dan media sosial. *Bahasa gaul* generasi alpha sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, mereka juga sering menggunakan emoji, GIF, dan singkatan yang kompleks. Beberapa kata mengalami pergeseran makna dalam konteks komunikasi generasi alpha, seringkali menjadi lebih informal atau bahkan memiliki konotasi yang berbeda, *bahasa gaul* tidak hanya untuk komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri, membangun identitas, dan menciptakan ikatan sosial. Generasi alpha memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, terutama dalam kecepatan perubahan dan penggunaan teknologi.

Penggunaan *bahasa gaul* generasi alpha memiliki dampak yang cukup kompleks terhadap perkembangan bahasa Indonesia, adapun dampak positif dalam hal ini Generasi alpha sering kali menciptakan kata-kata baru yang unik dan kreatif, memperkaya kosakata bahasa Indonesia. *Bahasa gaul* menunjukkan kemampuan bahasa untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan zaman dan teknologi, kemudian *bahasa gaul* menjadi salah satu cara generasi alpha untuk mengekspresikan identitas dan membangun komunitas. Dampak negatif dalam hal ini penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kualitas bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal, dan tidak semua orang memahami *bahasa gaul*, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi, terutama dengan generasi yang lebih tua. Penggunaan *bahasa gaul* yang dominan dapat mengancam keberadaan bahasa daerah dan keberagaman bahasa di Indonesia.

Pendidikan bahasa yang komprehensif perlu dimulai sejak usia dini dengan menanamkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui pendidikan di sekolah,

mengajarkan kaidah bahasa seperti tata bahasa dan ejaan, serta memperkaya kosakata melalui bacaan berkualitas. Selain itu, pembelajaran bahasa perlu dibuat lebih interaktif dan menyenangkan melalui diskusi, debat, atau penulisan kreatif. Media massa juga berperan penting sebagai teladan dengan menyajikan konten bermutu dan mengkampanyekan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah. Pemerintah dapat mendukung upaya ini melalui kebijakan yang memperkuat penggunaan bahasa Indonesia di dunia kerja dan birokrasi, memberikan insentif bagi pelestari bahasa, serta mengadakan kegiatan promosi seperti lomba menulis dan pidato. Masyarakat juga harus aktif menjadi agen perubahan dengan menggunakan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan media sosial secara bijak, serta tetap menghargai keberagaman bahasa daerah. Pengembangan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, kamus digital, dan alat bantu penerjemahan, juga sangat diperlukan untuk mendukung pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *bahasa gaul* yang digunakan oleh Generasi Alpha di media sosial, seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, merupakan cerminan dari perkembangan teknologi digital dan globalisasi. Penggunaan *bahasa gaul* di kalangan Generasi Alpha tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi alat untuk mengekspresikan identitas sosial, kreativitas, dan dinamika budaya mereka. Generasi ini memperkaya kosakata bahasa Indonesia melalui kreasi kosakata baru yang diadopsi dari berbagai tren di media sosial, seperti istilah *sigma*, *skibidi*, dan *goat*.

Meskipun demikian, penggunaan *bahasa gaul* yang berlebihan berpotensi menimbulkan beberapa dampak negatif. Salah satunya adalah penurunan kualitas penggunaan bahasa formal, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, terutama dalam konteks komunikasi formal. Selain itu, penggunaan *bahasa gaul* yang mendominasi interaksi sehari-hari dapat memperlebar kesenjangan komunikasi antargenerasi, terutama dengan generasi yang lebih tua yang lebih terbiasa dengan bahasa formal.

Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan *bahasa gaul* dan bahasa formal, terutama di kalangan Generasi Alpha. Pendidikan bahasa yang lebih komprehensif dan adaptif perlu diterapkan untuk memastikan bahwa generasi ini tetap memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar dalam konteks formal maupun informal. Penelitian lebih lanjut juga dianjurkan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penggunaan *bahasa gaul* ini mempengaruhi keterampilan komunikasi jangka panjang generasi ini.

Daftar Pustaka

- Anhar. (2022). Pergeseran ideologi agama dalam puisi Almustafa karya Kahlil Gibran. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar. (2023). Optimalisasi materi inklusi kesadaran pajak bagi dosen mata kuliah wajib umum dengan pendekatan teks akademik genre makroi. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar. (2024). Krisis identitas budaya generasi Z: Antara lima bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa alay. *Societies: Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1). <https://doi.org/10.26858/societies.v4i1.64557>
- Anhar. (2024). *Bahasa Indonesia keilmuan; Aktualisasi karya akademik dari teori hingga praktik*. Padang: Get Press Indonesia.

- Anwar, K. (2021). Bahasa slang di media sosial: Dampak pada bahasa formal. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 23(4), 134-145.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Geel, J. P. (2016). *Pendekatan kualitatif: Eksplorasi fenomena sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartini, R. (2022). *Bahasa dan identitas di kalangan generasi Alpha*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hartono, A. (2021). Fenomena meme dan bahasa gaul di generasi Alpha. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(2), 78-90.
- Hasanah, N. (2022). *Dinamika bahasa gaul di era digital*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Jurkiewicz, C. (2000). *Metode penelitian ilmiah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kristanto, Y. (2020). Bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 99-108.
- Majalah Analisis. (2023). Penggunaan kosakata bahasa Indonesia pada generasi Alpha. *Majalah Analisis*.
- Maryani, I. (2020). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(2), 210-222.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2022). Pengaruh teknologi terhadap perubahan bahasa di generasi muda. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 10(3), 122-135.
- Nurhadi, A. (2022). Fenomena bahasa gaul di kalangan anak muda: Sebuah analisis sosio-linguistik. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 10(1), 67-79.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Pratama, S. P. (2023). Kosakata baru dalam komunikasi generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15(1), 98-110.
- Putri, L. D. (2021). *Generasi Alpha: Karakteristik dan perilaku sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, F. (2022). *Bahasa gaul dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Saputri, D. M. (2021). Peran media sosial dalam pengembangan bahasa di generasi Alpha. *Jurnal Komunikasi dan Sosial*, 14(1), 45-56.

Setiawan, A. (2023). Adaptasi bahasa di era teknologi: Studi kasus generasi Alpha. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi*, 7(3), 113-125.

Suryani, T. (2022). *Penggunaan bahasa gaul oleh generasi Alpha di media sosial: Pendekatan kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, E. (2020). *Pengaruh internet terhadap pembentukan bahasa gaul*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syahputra, M. I. (2021). Bahasa gaul sebagai identitas sosial generasi Z dan Alpha. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 54-65.

Wibowo, H. (2023). *Bahasa dan perkembangan teknologi di generasi Alpha*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

